

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan kebudayaan dan keanekaragaman, setiap daerah memiliki ciri khas yang juga menjadi ikon daerah tersebut. Berkembangnya teknologi saat ini membuat setiap individu harus bersaing di bidang industri untuk mempertahankan kualitas barang yang dihasilkan. Hal tersebut tidaklah berbeda dengan perusahaan yang harus memikirkan cara agar perusahaannya bisa bertahan dan semakin berkembang. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia memikirkan strategi yang cocok untuk menjalankan visinya agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal. Pada sisi lain perkembangan itu menyebabkan timbulnya persaingan yang semakin ketat pada dunia usaha ini.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak terhadap tatanan kehidupan dunia salah satunya konsekuensi logis dari perubahan dunia kearah globalisasi adalah adanya pergeseran cara pandang dalam pelaksanaan perdagangan internasional yang mengarah pada perdagangan global. Hal ini mengakibatkan munculnya pasar bebas yang berdampak meningkatnya persaingan pasar di pasar Internasional. Kualitas adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan. Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang – barang

yang diolah dalam proses produk menjadi produk selesai. Menurut Sofyan (2004), Persediaan bahan baku merupakan faktor utama dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun kecil, kesalahan menentukan besarnya investasi dalam mengontrol bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga semua ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian juga. Manajemen persediaan adalah suatu cara pengeturan pengadaan, penerimaan, dan mengalokasikan bahan persediaan dalam suatu usaha yang sedang dijalankan sehingga usaha tersebut menjadi efektif terutama dalam biaya yang dikeluarkan demi kelancaran usaha atau produksinya.

Menurut Heizer (2015), bahan baku adalah barang – barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang atau produk jadi. Pengertian secara umum perbedaan arti kata antara bahan baku dan bahan mentah dapat mempunyai arti sebagai sebuah bahan dasar yang berada di berbagai tempat yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu kedalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya.

Menurut Kusnendi (2014), kualitas produk merupakan kegiatan utama dalam perusahaan yang mengkombinasikan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan suatu produk. Tingkat efektivitas dan efisiensi produk dituntut memiliki nilai yang tinggi sehingga mampu memenuhi kepuasan yang diinginkan pelanggan. Sifat proses produksi adalah mengolah bahan baku dan bahan pembantu secara manual dengan menggunakan peralatan sehingga menghasilkan suatu produk yang nilainya lebih dari bahan semula.

Kualitas produk merupakan salah satu elemen utama dalam proses produksi yang menentukan keberhasilan suatu produk di pasar. Dalam setiap proses produksi, terdapat sistem dan mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki mutu yang sesuai dengan standar dan harapan konsumen. Keberhasilan proses produksi sangat bergantung pada efektivitas sistem tersebut, karena kualitas produk yang tinggi menjadi nilai utama yang dicari oleh pelanggan. Produk yang berkualitas tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, tetapi juga memiliki daya saing yang kuat di pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa setiap tahapan produksi mendukung pencapaian kualitas produk secara optimal.

Negara Indonesia memiliki berbagai kekayaan tradisional warisan nenek moyang yang beraneka ragam. lumpang yaitu alat dapur tradisional yang kita jumpai pada masyarakat Jawa. Pada umumnya, lumpang terbuat dari kayu lumpang adalah salah satu koleksi milik Musium Benteng Vredeburch Yogyakarta. Pada masa revolusi fisik 1948 – 1949 daerah Bantul banyak berdiri markas – markas perjuangan. Guna mendukung kegiatan

tersebut rakyat bahu membahu mendirikan dapur umum. Salah satu dapur umum didirikan di rumah Bapak Sukijan Noto Admojo yang turut berperan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia (Usman, 2001). Lumpang merupakan benda yang berperan dalam kegiatan tersebut untuk menumbuk bumbu dan beras. Sebagai alat dapur, lumpang juga dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga untuk menumbuk bahan dapur lainnya, misalnya membuat sambel pecel, menumbuk kacang untuk dijadikan makanan pelat, atau ramuan jamu tradisional. Pada masyarakat pedesaan Jawa, sampai sekarang masih banyak dijumpai lumpang. Pemakaian yang sering menggunakan alat ini adalah penjual makanan yang sudah matang, seperti penjual nasi pecel atau penjual jamu tradisional.

Di Jawa Timur sendiri kerajinan lumpang merupakan salah satu produk kerajinan tradisional yang memiliki nilai budaya dan ekonomi yang cukup tinggi. Lumpang yang sering digunakan dalam kehidupan sehari – hari seperti untuk menumbuk bahan makanan atau bumbu, atau bahkan sebagai alat penghias ruangan dengan sentuhan budaya lokal. Berbeda dengan lumpang batu, lumpang kayu lebih ringan dan lebih mudah untuk dibentuk sesuai dengan desain yang diinginkan.

Kerajinan lumpang di Jawa Timur biasanya terbuat dari jenis kayu yang kuat dan tahan lama, seperti kayu mahoni, atau kayu jati. Dalam proses pembuatannya pengrajin tidak hanya mempertahankan fungsi dari lumpang, tetapi juga nilai estetikanya, sehingga menghasilkan produk yang tidak hanya berguna tetapi juga indah secara visual.

Sejauh ini pemasaran lumpang telah merambah sampai luar negeri diantaranya china. China merupakan produsen terbesar sebagai eksportir lumpang tersebut. Melihat realita tersebut produsen Indonesia memanfaatkan peluang ini guna meraup untung yang maksimal karena memang peminat dari mancanegara melebihi peminat dari dalam negeri sendiri. Banyaknya industri lumpang di wilayah Blitar RDF Kres adalah salah satu pengrajin lumpang. Berdasarkan wawancara langsung kepada owner RDF Kres telah didapatkan informasi bahwasanya Blitar adalah salah satu sentral pembuatan lumpang di Indonesia, bahkan sampai saat ini banyak rumah – rumah yang memproduksi lumpang karena dirasa akan mendapatkan keuntungan yang lumayan besar ini juga sebagai salah satu solusi pengangguran yang menjadi masalah belum terpecahkan di Indonesia saat ini.

Persaingan yang ketat ini membuat perusahaan membuat strategi – strategi yang luar biasa salah satunya dengan meningkatkan kualitas produksi lumpang agar mampu mendominasi di pasar mancanegara. Kualitas produk lumpang sendiri akan dipengaruhi oleh proses produksi yang lebih baik. Dimulai dari pencarian bahan baku yang tepat, serta pembuatan lumpang dengan alat yang standar. Proses produksi yang baik juga tidak lepas dari keterampilan yang dimiliki karyawan perusahaan itu sendiri. Produk yang akan dihasilkan RDF Kres akan menjadi produk unggulan yang diminati banyak pelanggan nusantara maupun mancanegara. Akhirnya setelah melihat realita tersebut maka penyusun ingin mengetahui

tentang “ **PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP KUALITAS PRODUK PADA KERAJINAN LUMPANG TANGGUNG KEPANJEN KIDUL KOTA BLITAR** “ pada skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Pemilihan perusahaan lumpang ini karena tidak lepas dari kemudahan akses yang penyusun dapatkan disana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produksi pada Kerajinan Lumpang Tanggung Kepanjen Kidul Kota Blitar ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan diatas tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat “ Untuk Mengetahui Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produk pada Kerajinan Lumpang Tanggung Kepanjen Kidul Kota Blitar “.

1.4 Manfaat

Skripsi ini secara umum diharapkan dapat berkontribusi memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Beberapa kontribusi tersebut antara lain :

1.4.1 Manfaat bagi kerajinan Lumpang Tanggung

1. Mendapatkan perbaikan – perbaikan guna meningkatkan dan memperbaiki kinerja.

2. Membantu menyelesaikan tugas – tugas teknis sesuai kapasitas yang mahasiswa miliki.
3. Sebagai sarana promosi sesuai produk – produk yang mereka produksi.

1.4.2 Manfaat bagi Universitas Islam Balitar Blitar

1. Memperkaya khasanah keilmuan terutama dalam bidang kerajinan tradisional
2. Mensukseskan pelaksanaan tri darma perguruan tinggi
3. Sebagai media pengenalan Universitas Islam Balitar Blitar di masyarakat sekitar

1.4.3 Manfaat bagi mahasiswa

1. Mengetahui proses – proses lumpang yang digunakan dalam kerajinan
2. Menambah wawasan dalam bidang kerajinan tradisional terutama pembuatan kerajinan lumpang khususnya dan proses produksi lumpang umumnya.